SISTEM EKONOMI KAPITALISME

Ahmad Mahdi Bunayya (90100118007)

Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam UIN Alauddin Makassar

Email : mahdibuna@gmail.com

A. Pengertian Sistem Ekonomi Kapitalisme

Sistem ekonomi adalah sekumpulan komponen-komponen atau unsur-unsur yang terdiri dari atas unit-unit dan agen-agen ekonomi, serta lembaga-lembaga ekonomi yang bukan saja saling berhubungan dan berinteraksi melainkan juga sampai tingkat tertentu yang saling menopang dan memengaruhi.¹ Sedangkan kapitalisme merupakan sebuah sistem organisasi ekonomi yang dicirikan oleh hak milik privat atas alat-alat produksi dan distribusi yang pemanfaatannya untuk mencapai laba dalam kondisi yang sangat kompetitif.²

Jadi sistem ekonomi kapitalis adalah sistem ekonomi yang asset-aset produktif dan atau faktor-faktor produksinya sebagian besar dimiliki oleh sektor individu atau swasta. perekonomian yang memberikan kebebasan secara penuh kepada setiap orang untuk melaksanakan kegiatan perekonomian seperti memproduksi barang, menjual barang, menyalurkan barang dan lain sebagainya.³

Sistem kapitalis memandang bahwa manusia adalah pemilik satu-satunya terhadap harta yang telah diusahakan. Tidak ada hak orang lain di dalamnya. Ia memiliki hak mutlak untuk membelanjakan sesuai dengan keinginannya. Sosok pribadi dipandang memiliki hak untuk memonopoli sarana-sarana produksi sesuai kekuasaannya. Ia mengalokasikan hartanya hanya pada bidang yang memiliki nilai guna materi (*profit oriented*).⁴

B. Ciri-Ciri Sistem Ekonomi Kapitalisme

a) Kebebasan memiliki harta secara perorangan

Hak milik perorangan merupakan elemen penting kapitalisme. Dalam paham kapitalisme tidak berlaku istilah hak milik berfungsi sosial. Pemberian hak milik

¹ Itang Itang dan Adib Daenuri, "Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis, dan Islam," *Tazkiya* 18, no. 01 (2017): 67–91.

² Agustianti Agustianti, "Sistem Ekonomi Kapitalisme," *Academica* 1, no. 2 (2009).

³ Itang dan Daenuri, *op. cit.*

⁴ Syamsul Effendi, "Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Dengan Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sosialis," *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)* 6, no. 2 (2019): 147–58.

secara mutlak akan menciptakan perilaku individu untuk menggunakan semaksimal mungkin sumber daya yang dimiliki dan berdampak pada distribusi pendapatan masyarakat.

b) Kebebasan ekonomi dan persaingan bebas

Setiap individu berhak untuk mendirikan, mengorganisasi dan mengelola perusahaan yang diinginkan. Individu juga berhak terjun dalam semua bidang perniagaan dan memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Negara tidak boleh campur tangan dalam semua kegiatan ekonomi dan persaingan bebas yang berorientasi mencari keuntungan, selama aktifitas yang dilakukan itu legal menurut perundang-undangan yang berlaku di negara tertentu. Persaingan bisa terjadi antar produsen dalam menghasilkan produk, antar penyalur produk, antar karyawan untuk mendapatkan pekerjaan, bahkan antar pemilik modal, dan seterusnya.

c) Mementingkan diri sendiri.

Aktivitas individu diyakini tidak akan membawa kekacauan, bahkan sebaliknya akan membawa kemakmuran bangsa-bangsa. Adam Smith mengatakan “Bukan berkat kemurahan hati tukang daging, tukang pembuat bir dan tukang roti kita dapat makan siang, akan tetapi karena mereka memperhatikan kepentingan pribadi mereka. Kita bicarakan bukan kepada rasa kemanusiaan mereka melainkan cinta mereka kepada diri mereka sendiri”⁵

d) Perekonomian diatur oleh mekanisme pasar

Setiap harga barang yang ada dipasar sudah ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang dilakukan secara bebas

e) Manusia dipandang sebagai makhluk homo-economicus, yang selalu mengejar kepentingan (keuntungan) sendiri⁶

f) Campur tangan pemerintah minimum

Dalam sistem ekonomi kapitalis, yang sangat berperan adalah individu, bukan pemerintah. Pihak Pemerintah memberikan kebebasan kepada para pemodal untuk

⁵ Azhar Azhar, “Antara Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional,” *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 17, no. 2 (2017): 1–16.

⁶ Siti Mujiatun, “Peran Pemerintah Tentang Pengembangan Perekonomian Dalam Perspektif Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosial, Dan Islam,” *Jurnal Analytica Islamica* 3 (2014): 90–107.

mengembangkan usahanya. Mereka dapat menguasai dan memajukan berbagai aspek ekonomi. Pembangunan sarana jalan, transportasi, berbagai gedung pemerintah dan usaha lainnya ditanangi oleh pihak swasta. Pemerintah tugasnya membuat regulasi untuk membayar pajak yang besar. Hasil dari pajak itulah digunakan untuk mensejahterakan rakyatnya. Dengan kata lain, bahwa dalam sistem ini pemerintah bisa turut ambil bagian untuk memastikan kelancaran dan keberlangsungan kegiatan perekonomian yang berjalan, tetapi bisa juga pemerintah tidak ikut campur dalam ekonomi.⁷

C. Konsep Ekonomi Kapitalisme

Konsep ekonomi kapitalis adalah suatu sistem yang memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada individu untuk melakukan perekonomian. Konsep ini adalah hasil dari pemikiran Adam Smith seorang tokoh mazhab klasik dimana para ahli ekonomi dunia menilai bahwa pemikiran mazhab klasik merupakan dasar dari sistem ekonomi kapitalis. Adam Smith dalam teorinya menghendaki setiap orang diberi kebebasan untuk berusaha dalam persaingan yang sempurna.⁸

Konsep ini lahir sebagai orde ekonomi dengan memakai kompas *laissez faire*, apabila kaum kapitalis dalam kerjasama berusaha mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya, kaum buruh pun juga berusaha memperoleh upah yang sebesar mungkin, kaum buruh tersusun dalam serikat pekerja dan kaum majikan organisasi pengusaha. Selain itu, sama sekali tidak boleh ada intervensi dari pihak pemerintah dalam urusan ekonomi.⁹

Berbeda sistem ekonomi sosialis yang dibesarkan oleh Karl Max menghendaki maksimalisasi peran negara. Negara harus menguasai segala zona ekonomi buat membetulkan keadilan kepada rakyat mulai dari penciptaan, konsumsi sampai mendistribusikannya kembali kepada buruh, sehingga mereka pula menikmati hasil usaha.¹⁰

⁷ Effendi, *op. cit.*

⁸ Zainol Hasan dan Mahyudi Mahyudi, "Analisis terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith," *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 4, no. 1 (2020): 24–34.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Idris Parakkasi dan Kamiruddin Kamiruddin, "Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam," *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiati, Agustiati. "Sistem Ekonomi Kapitalisme." *Academica* 1, no. 2 (2009).
- Azhar, Azhar. "Antara Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 17, no. 2 (2017): 1–16.
- Effendi, Syamsul. "Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Dengan Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sosialis." *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)* 6, no. 2 (2019): 147–58.
- Hasan, Zainol, dan Mahyudi Mahyudi. "Analisis terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith." *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 4, no. 1 (2020): 24–34.
- Itang, Itang, dan Adib Daenuri. "Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis, dan Islam." *Tazkiya* 18, no. 01 (2017): 67–91.
- Mujiatun, Siti. "Peran Pemerintah Tentang Pengembangan Perekonomian Dalam Perspektif Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis, Dan Islam." *Jurnal Analytica Islamica* 3 (2014): 90–107.
- Parakkasi, Idris, dan Kamiruddin Kamiruddin. "Analisis Harga Dan Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam." *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2018).